

Pengaruh Kompetensi Akuntansi, Pemahaman Standar Audit, dan Independensi Auditor terhadap Penggunaan Aplikasi Audit (ATLAS)

Syalia Masarrah

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Sjarief Hidajat

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: 21013010280@student.upnjatim.ac.id

Abstrak. *Technology is growing rapidly and followed by economic growth. Auditors are required to upgrade themselves to keep up with the developments of the times. The Financial Profession Building Centre (PPPK) and the Ministry of Finance have launched an audit software called ATLAS (Audit Tool and Linked Archive System) which can be an audit assistant tool for carrying out the entire audit process. Based on Davis's theory of the Technological Acceptance Model (TAM), which states that external factors, usability perception and ease of use, attitudes and initial purpose of use influence the acceptance of technology. This is what makes researchers choose accounting competence factors, an understanding of audit standards, and whether auditor independence influences when using the ATLAS application. Quantitative method with statistical research with data collection techniques using questionnaires. The results of this study showed that the three factors had a significant influence on the use of ATLAS applications obtained from 29 respondents sampled.*

Keywords: *Accounting Competence; Auditor; Auditor Independence; ATLAS; Understanding Audit Standards*

Abstrak. *Teknologi semakin berkembang pesat dan diikuti oleh pertumbuhan ekonomi. Para auditor dituntut untuk meng-upgrade diri agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dan Kementerian Keuangan meluncurkan software audit bernama ATLAS (Audit Tool and Linked Archive System) yang dapat menjadi alat bantu auditor untuk melakukan seluruh proses audit. Didasari pada teori teori Technological Acceptance Model (TAM) dari Davis yang menyebut bahwa faktor eksternal, persepsi kegunaan dan kemudahan dalam penggunaan, sikap dan tujuan awal menggunakannya berpengaruh terhadap penerimaan teknologi. Hal inilah yang membuat peneliti memilih faktor kompetensi akuntansi, pemahaman standar audit, dan independensi auditor apakah berpengaruh pada saat menggunakan aplikasi ATLAS. Metode kuantitatif dengan penelitian statistik dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan aplikasi ATLAS yang didapatkan dari 29 responden yang dijadikan sampel.*

Kata Kunci: *Auditor; ATLAS; Kompetensi Akuntansi; Independensi Auditor; Pemahaman Standar Audit*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi semakin canggih. Hal ini pun diikuti pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk selalu meng-upgrade diri sesuai dengan perubahan zaman. Masalah dalam dunia keuangan khususnya yang dialami oleh Perusahaan atau entitas adalah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian agar kredibilitas perusahaan dapat lebih meningkat. Sehingga para *stakeholder* dapat lebih mempercayai Perusahaan tersebut.

Audit atau pemeriksaan adalah upaya pemeriksaan dengan cara mengumpulkan bukti dan pengungkapan informasi secara nyata terhadap laporan keuangan (Arista, D., 2023). Sedangkan, auditor merupakan orang yang bertugas memeriksa kewajaran suatu laporan keuangan entitas. Sedangkan yang mengeluarkan opini adalah auditor yang telah mengikuti pelatihan dan ujian

untuk mendapatkan nomor registrasi akuntan public berpraktik dari kementerian keuangan dan bergelar CPA (*Certified Public Accountant*).

Pada tahun 2018, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dan Kementerian Keuangan meluncurkan *software* audit yang diberi nama ATLAS yakni singkatan dari *Audit Tool and Linked Archive System*. ATLAS merupakan alat audit yang dapat membantu auditor untuk melaksanakan proses audit pada suatu laporan keuangan yang akan diaudit. Di dalam ATLAS telah tersusun sesuai Standar Audit yang berlaku yakni SA-SAP (Standar Audit – Standar Profesional Akuntan Publik). Selain itu, ATLAS juga sesuai dengan siklus audit yakni *pre-engagement* (penerimaan dan keberlanjutan klien), *risk assessment* (penilaian risiko), *risk response* (tanggapan terhadap risiko), dan *reporting* (pelaporan).

Penelitian terdahulu dari Mutiara Puspa tentang Analisis Pengaruh Karakteristik Internal Pada Auditor Eksternal terhadap Praktik Pengurangan Kualitas Audit dengan hasil penelitiannya yaitu pengalaman audit dan komitmen profesional tidak berpengaruh pada penerimaan pengurangan kualitas audit. Sedangkan kinerja pribadi dan komitmen organisasi berpengaruh pada penerimaan pengurangan kualitas audit. Dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif (Widyowati, 2023).

Selain itu, penelitian dari Octavia Lhaksmi mengenai Persepsi Auditor Eksternal terhadap Digitalisasi Audit melalui Teknik Audit Berbantuan Komputer dengan hasil penelitiannya yakni bahwa digitalisasi audit melalui TABK sangat bermanfaat dan membantu auditor dalam mengidentifikasi risiko dan menentukan sampel audit (Pramudyastuti, 2022).

Penelitian dari Sri Rahayu juga membahas hal serupa yakni terkait Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Hasil penelitiannya adalah bahwa kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Rahayu, 2020).

Penelitian ini berfokus pada tiga variabel yakni kompetensi akuntansi, pemahaman standar audit, dan independensi auditor. Ketiga faktor inilah yang nantinya menjadi variabel x yang akan dilihat pengaruhnya ke ATLAS sebagai variabel y. Hal yang mendasari peneliti menggunakan tiga faktor tersebut ialah pengalaman pribadi peneliti selama magang (praktek kerja lapangan) dan artikel yang banyak membahas terkait tiga faktor tersebut.

Research gap atau jarak penelitian dari tiga penelitian terdahulu tersebut diantaranya peneliti akan melakukan penelitian dengan variabel yang lebih kompleks yaitu variabel kompetensi akuntansi, pemahaman standar audit, dan independensi auditor terhadap penggunaan ATLAS. Selain itu, peneliti akan menggunakan teknik pengukuran dengan statistik deskriptif.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan *research gap*, peneliti menyadari bahwa kompetensi akuntansi memegang peran penting bagi auditor untuk dapat melakukan pemeriksaan pada laporan suatu entitas seperti aturan terkait estimasi umur ekonomi pada akun penyusutan atau sistem penjualan suatu barang. Selain itu, di tempat magang peneliti juga dituntut harus dapat memahami standar audit sebelum akhirnya dapat melakukan pekerjaan audit. Contohnya dalam menentukan materialitas perlu memahami standar audit 320 dan standar audit 450. Independensi auditor menjadi salah satu kode etik profesi akuntan publik yang harus dipatuhi oleh seorang auditor.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Kompetensi Akuntansi, Pemahaman Standar Audit, dan Independensi Auditor terhadap Penggunaan Aplikasi Audit (Atlas)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kompetensi akuntansi, pemahaman standar audit, dan independensi auditor memiliki pengaruh terhadap penggunaan aplikasi audit yakni ATLAS.

KAJIAN TEORI

Grand Theory atau teori utama dalam penelitian ini adalah teori *Technological Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan pertama kali oleh Davis pada tahun 1989. TAM merupakan teori terkait penerimaan suatu teknologi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor luar (eksternal), persepsi kegunaan dan kemudahan dalam penggunaan, sikap dan tujuan awal menggunakannya.

Menurut Davis faktor-faktor tersebut saling berhubungan yang dilihat dari analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM). SEM ini melakukan pengujian data secara bersamaan disajikan dalam bentuk sebab akibat dan indikator yang digunakan yaitu kepercayaan, sikap dan tujuan.

Dan dari hasil pengujian menggunakan SEM ini diketahui bahwa faktor-faktor yang disebutkan oleh Davis terbukti saling berhubungan secara kausal (sebab-akibat) antara variabel satu dengan variabel lain.

Sehingga dari teori dan hasil pembuktian teori tersebut maka indikator yang dipilih adalah kompetensi akuntansi, pemahaman standar audit dan independensi auditor. Kompetensi akuntansi merupakan faktor eksternal yang hanya bisa didapat melalui pembelajaran akademik, diuji melalui tes kompetensi, dan di dapat dari pengalaman dan studi kasus. Hal ini sama dengan standar audit yang perlu dipelajari dengan membaca standar audit yang berlaku dan dikeluarkan oleh lembaga resmi seperti IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia). Sedangkan independensi auditor mengacu pada sikap seorang auditor untuk bersikap kukuh pada pendiriannya dan tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang bertentangan dengan aturan dan kode etik akuntan publik (KEPAP).

Tiga faktor tersebut dalam penelitian ini akan dinilai pengaruhnya terhadap penggunaan software ATLAS. Hal ini diterapkan karena penulis menilai hal tersebut sesuai dengan teori TAM yang berfokus pada faktor eksternal yang dapat memengaruhi penerimaan terhadap teknologi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009:14) metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang didasarkan pada filsafat positivism yang digunakan untuk menentukan populasi atau sampel dan pada umumnya menggunakan teknik pengambilan sampel secara random, dan pengumpulan data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis. Pendapat ini juga didukung oleh Emzir (2009:28) yang menyebutkan bahwa pendekatan kuantitatif menggunakan paradigma positivistik untuk mengembangkan suatu ilmu pengetahuan seperti pemikiran sebab akibat atau dengan kata lain pengaruh dan data berupa angka (Chabibie, 2016).

Peneliti menggunakan penelitian dengan model statistik deskriptif dikarenakan data yang digunakan adalah *survey cross sectional*. Model ini dipilih atas dasar penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Avi Sunani yang menggunakan teknik pengumpulan sejenis yakni kuesioner (Sunani, 2022). Sehingga peneliti memilih untuk menggunakan model penelitian yang sama. Untuk teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dalam bentuk *google form* yang berisi 25 pertanyaan yang dibagi dalam empat bagian. Dengan total populasi 98 orang mahasiswa yang magang di KAP. Jawaban kuesioner menggunakan skala likert dengan dua rentang yang berbeda yaitu skala 1 sampai 4 dan skala 1 sampai 5. Skala 1 s/d 4 digunakan untuk mendapatkan jawaban yang diukur berdasarkan opini setuju atau tidak setuju. Sedangkan skala 1 s/d 5 digunakan untuk mendapatkan jawaban yang diukur berdasarkan pernah atau tidak pernah suatu hal dilakukan.

Tabel 1. Skala Likert 1-4

Skala	Nilai
Tidak Setuju	1
Kurang Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Tabel 2. Skala Likert 1-5

Skala	Nilai
Tidak Pernah	1
Kadang	2
Jarang	3
Sering	4
Selalu	5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kuesioner yang telah disebarkan ke seluruh responden dengan total yang mengisi adalah 29 orang responden dari total 98 orang. Kuesioner meliputi 4 aspek yaitu kompetensi akuntansi, pemahaman standar audit, independensi auditor, dan penggunaan ATLAS. Berikut hasilnya:

1. Kompetensi Akuntansi

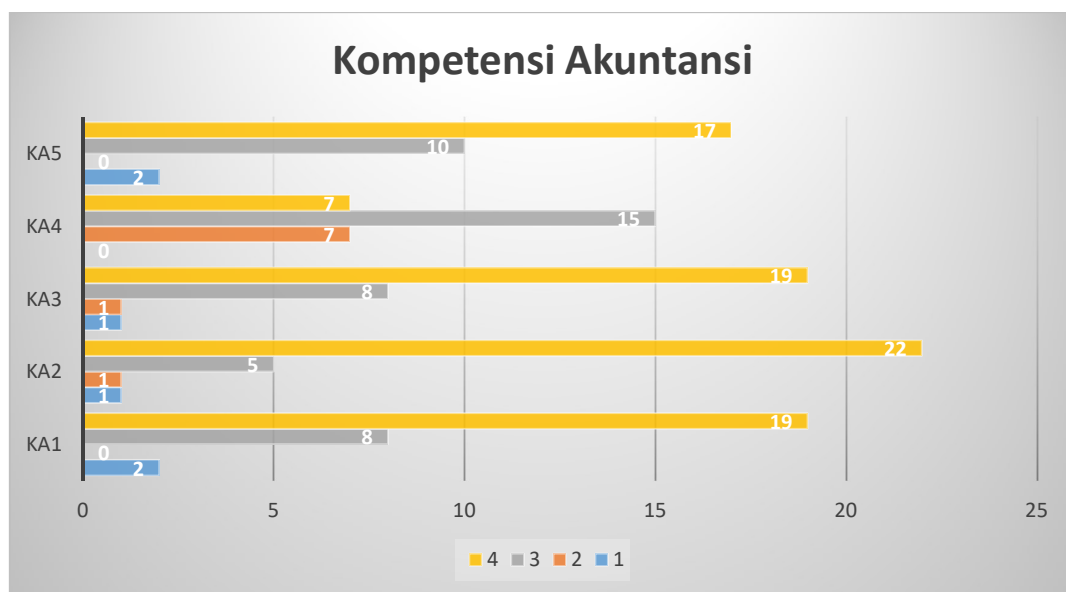
Pertanyaan bersumber dari artikel yang ditulis oleh Octavia Lhaksmi (Pramudyastuti, 2022) dan ditambahkan dari beberapa sumber artikel lainnya seperti Desi Arista, 2023 dan Sri Rahayu, 2020. Berikut adalah daftar pertanyaan dan hasil dari kuesioner pada aspek kompetensi akuntansi:

Tabel 3. Kuesioner bagian Kompetensi Akuntansi

No.	Pertanyaan	Jumlah jawaban setiap skalanya			
	Skala 1 sampai 4	1	2	3	4
1.	Auditor harus memiliki kemampuan penjumlahan yang baik dan tepat	2	-	8	19
2.	Kemampuan Analisa keuangan diperlukan oleh auditor dalam melakukan tugasnya	1	1	5	22
3.	Auditor harus mengetahui SAK	1	1	8	19
4.	Auditor tidak perlu mampu melakukan forecasting karena tugasnya hanya memeriksa dan menilai kewajaran suatu laporan keuangan	-	7	5	7
5.	Auditor harus menerapkan prinsip akuntansi keandalan, dimana laporan auditor independennya dapat dipahami oleh klien dan dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan	2	-	10	17

Sumber: Pramudyastuti (2022)

Data hasil kuesioner tersebut peneliti transmisikan dalam bentuk diagram batang seperti pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Hasil penelitian aspek Kompetensi Akuntansi (KA)

Pada gambar 1 tentang kompetensi akuntansi menunjukkan hasil dengan rata-rata menjawab skala 4 yakni “sangat setuju”. Kemampuan yang harus dimiliki seorang auditor berdasarkan kuesioner ini ialah kemampuan penjumlahan, analisa laporan keuangan, mengetahui SAK (Standar Akuntansi Keuangan), dan penerapan prinsip keandalan dalam menyusun laporan auditor independennya.

2. Pemahaman standar audit

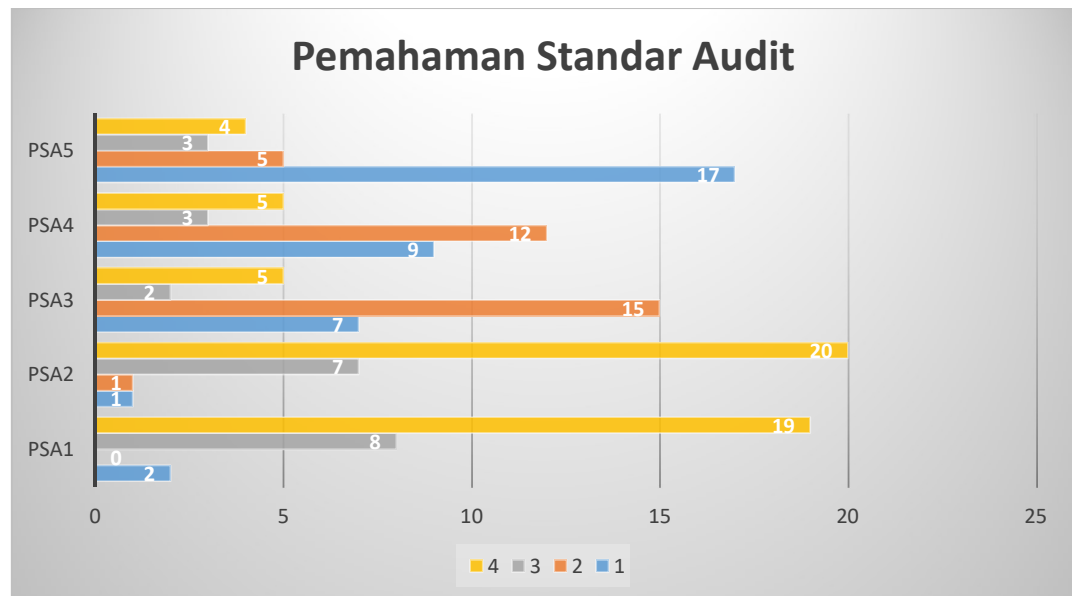
Pertanyaan bersumber dari artikel yang ditulis oleh Octavia Lhaksmi (Pramudyastuti, 2022) dan ditambahkan dari beberapa sumber artikel lainnya seperti Desi Arista, 2023 dan Sri Rahayu, 2020. Berikut adalah daftar pertanyaan dan hasil dari kuesioner pada aspek pemahaman standar audit:

Tabel 4. Kuesioner bagian Pemahaman Standar Audit

No.	Pertanyaan	Jumlah jawaban setiap skalanya			
	Skala 1 sampai 4	1	2	3	4
1.	Mengetahui Standar Audit membantu auditor dalam proses mengaudit laporan keuangan klien	2	-	8	19
2.	Mengetahui Standar Audit membantu auditor dalam menentukan opini audit	1	1	7	0
3.	Mengetahui Standar Audit hanya formalitas semata	7	5	2	5
4.	Mengetahui Standar Audit hanya wajib dilakukan untuk Audit Senior dan Pimpinan KAP	9	2	3	5
5.	Laporan Auditor Independen yang dihasilkan tidak perlu mengikuti standar audit yang berlaku	17	5	3	4

Sumber: Pramudyastuti (2022)

Data hasil kuesioner tersebut peneliti transmisikan dalam bentuk diagram batang seperti pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Hasil penelitian aspek Pemahaman Standar Audit (PSA)

Hasil untuk kuesioner terkait pemahaman standar audit pada gambar 2 menunjukkan bahwa para auditor sangat setuju dengan presentase 75,9%. Hal berarti para auditor mengetahui bahwa standar audit dapat membantu auditor dalam proses audit dan menentukan opini. Sebagian besar responden menjawab tidak setuju pada pernyataan mengetahui standar audit hanya sebagai formalitas semata dan tidak setuju bahwa standar audit hanya wajib diketahui oleh auditor senior dan pimpinan KAP. Dan mereka sangat tidak setuju jika laporan auditor independen tidak mengikuti standar audit yang berlaku.

3. Independensi auditor

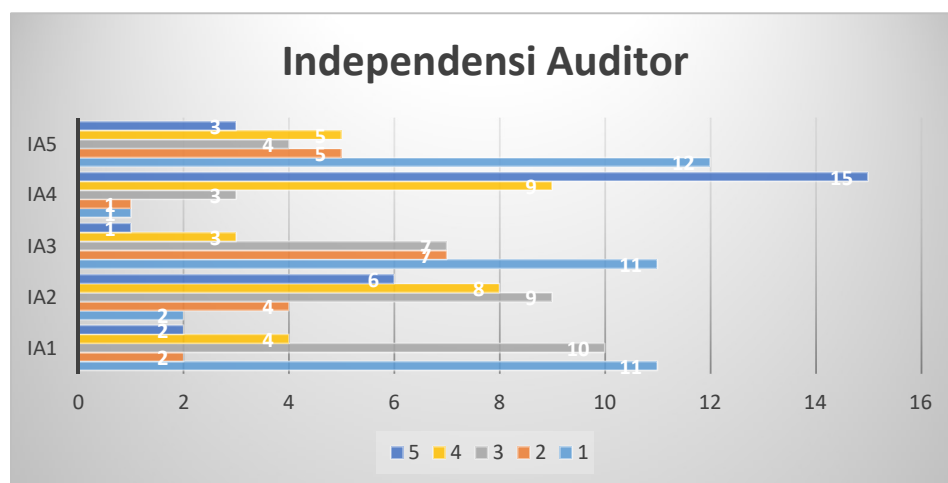
Pertanyaan bersumber dari artikel yang ditulis oleh Octavia Lhaksmi (Pramudyastuti, 2022) dan ditambahkan dari beberapa sumber artikel lainnya seperti Desi Arista, 2023 dan Sri Rahayu, 2020. Berikut adalah daftar pertanyaan dan hasil dari kuesioner pada aspek independensi auditor:

Tabel 5. Kuesioner bagian Independensi Auditor

No.	Pertanyaan	Jumlah jawaban setiap skalanya				
	Skala 1 sampai 5	1	2	3	4	5
1.	Seberapa sering Anda menemui klien yang menawarkan Anda untuk tidak independen?	11	2	10	4	2
2.	Seberapa sering Anda mengingatkan rekan kerja Auditor Anda tentang pentingnya bersikap Independen sebagai auditor?	2	4	9	8	6
3.	Seberapa sering Anda menemui kasus ketidak independen seorang auditor di tempat lingkungan kerja Anda?	11	7	7	3	1
4.	Seberapa sering Anda menerapkan Independensi dalam melakukan tugas audit Anda?	1	1	3	9	15
5.	Pernahkan Anda merasa tidak independen dalam melakukan tugas Audit Anda?	12	5	4	5	3

Sumber: Pramudyastuti (2022)

Data hasil kuesioner tersebut peneliti transmisikan dalam bentuk diagram batang seperti pada gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3. Hasil penelitian aspek Independensi Auditor (IA)

Hasil untuk kuesioner terkait independensi auditor pada tabel 3 menunjukkan bahwa sikap, waktu, dan ketahanan auditor dalam menghadapi berbagai isu independensi. Dari kuesioner ini, terlihat bahwa para auditor “tidak pernah” ditawarkan oleh klien untuk tidak independen, namun ada juga auditor yang menyebut “jarang” menemui penawaran untuk tidak independen. Meskipun nilai dari tidak pernah dan jarang selisih satu, namun hal ini perlu menjadi perhatian agar jangan sampai auditor terpengaruh untuk bertindak independen.

4. Pertanyaan Seputar ATLAS (Aplikasi *Auditing*)

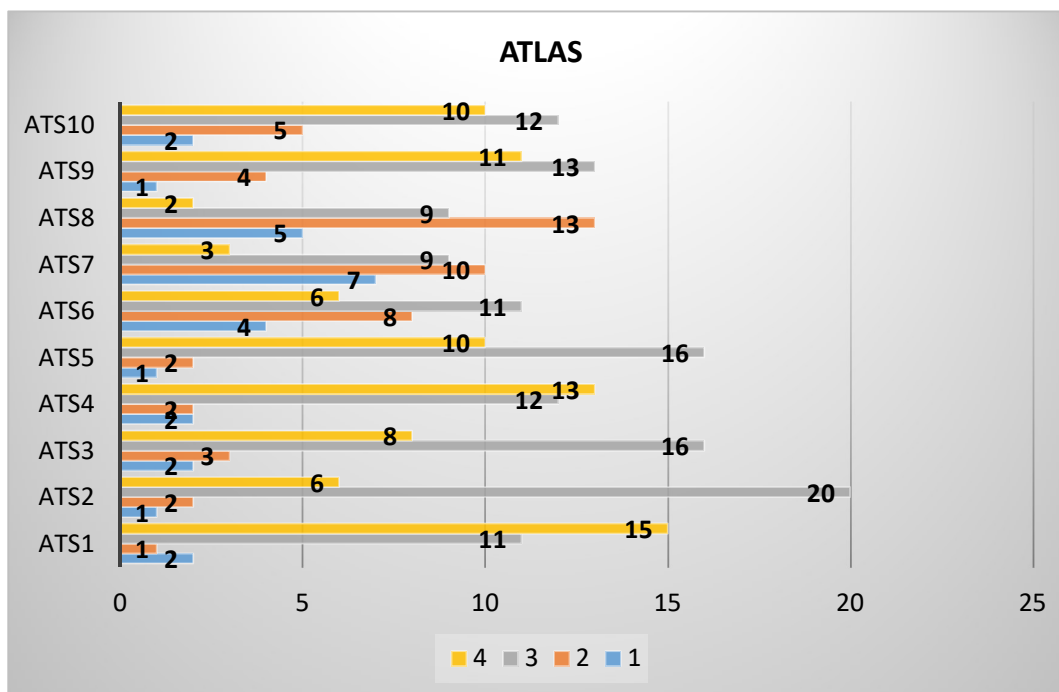
Pertanyaan bersumber dari artikel yang ditulis oleh Octavia Lhaksmi (Pramudyastuti, 2022) dan ditambahkan dari beberapa sumber artikel lainnya seperti Desi Arista, 2023 dan Sri Rahayu, 2020. Berikut adalah daftar pertanyaan dan hasil dari kuesioner pada aspek independensi auditor:

Tabel 6. Kuesioner bagian Pernyataan Seputar ATLAS

No.	Pertanyaan	Jumlah jawaban setiap skalanya			
	Skala 1 sampai 4	1	2	3	4
1.	Apakah Aplikasi ATLAS membantu Anda dalam melakukan proses Audit?	2	1	11	15
2.	Apakah dalam menggunakan Aplikasi ATLAS Anda harus memahami SAK?	1	2	20	6
3.	Apakah dalam menggunakan Aplikasi ATLAS Anda harus bisa membuat jurnal?	2	3	16	8
4.	Apakah dalam menggunakan Aplikasi ATLAS Anda harus paham laporan keuangan?	2	2	12	13
5.	Apakah dalam menggunakan Aplikasi ATLAS Anda harus paham Standar Audit?	1	2	16	10
6.	Anda boleh mengubah template dan ketentuan rumus yang ada di Aplikasi ATLAS	4	8	11	6
7.	Di Aplikasi ATLAS Anda boleh menentukan materialitas audit tanpa perhitungan yang jelas (sesuai standar)	7	10	9	3
8.	Di Aplikasi ATLAS Anda boleh mengosongkan satu atau beberapa tahapan audit karena tidak mengerti cara mengisinya	5	13	9	2
9.	Apakah dalam menggunakan Aplikasi ATLAS Anda merasa lebih fleksibel?	1	4	13	11
10.	Apakah menggunakan Aplikasi ATLAS lebih mudah dibandingkan Work Paper Audit Manual dalam bentuk Microsoft Excel?	2	5	12	10

Sumber: Peneliti (2024)

Data hasil kuesioner tersebut peneliti transmisikan dalam bentuk diagram batang seperti pada gambar 4 di bawah ini:



Gambar 4. Hasil penelitian aspek ATLAS (ATS)

Hasil kuesioner bagian ini lebih berfokus pada penggunaan ATLAS, yang dilihat dari aspek kegunaan, kemudahan, ketuntan, dan fleksibilitas yang memiliki keterkaitan dengan kuesioner pada bagian gambar 1, gambar 2, dan gambar 3. Berdasarkan kuisisioner ini, ATLAS dinilai membantu dan memberi kemudahan dalam proses audit.

Pembahasan

1. Kompetensi Akuntansi diperlukan oleh auditor dalam menggunakan ATLAS

Kemampuan penjurnalan sangat diperlukan khususnya disaat melakukan jurnal koreksi pada laporan keuangan klien, di mana auditor dituntut untuk dapat memberikan jurnal koreksi apabila terdapat ketidaksesuaian perhitungan laporan keuangan yang disajikan dengan aturan atau ketentuan yang berlaku. Nantinya jurnal koreksi ini akan memengaruhi saldo akhir laporan keuangan. Ketepatan seorang auditor dalam menjurnal juga dapat dilihat dari akun-akun yang digunakan untuk menyusun jurnal koreksi tersebut.

Analisa laporan keuangan menjadi hal yang penting untuk dimiliki oleh seorang auditor. Hal ini karena dalam melakukan penilaian terkait aspek keberlangsungan usaha (going concern) yang dinilai apakah laporan keuangan klien sehat, atau terdapat kredit macet, adanya isu likuiditas, adanya sengketa pengadilan, dan sebagainya. Hal ini bisa didapat dari analisa laporan keuangan melalui analisa likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.

Kemampuan *forecasting* (peramalan) termasuk ke dalam salah satu teknik dalam melakukan analisa laporan keuangan. Tujuan dari *forecasting* ialah untuk mengetahui kondisi keuangan entitas pada masa mendatang. *Forecasting* bisa didapatkan melalui tiga metode yakni metode kualitatif (dari wawancara, survei), analisis time series dengan melihat data historis

misalnya analisis tren dan fluktuasi, dan inferensi ekonometrik menggunakan model regresi dan variabel instrumental.

Prinsip keandalan merupakan salah satu prinsip yang harus dimiliki seorang akuntan dalam menyajikan suatu laporan keuangan. Di mana laporan keuangan tersebut harus andal atau dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan. Misalnya dalam mengambil keputusan oleh pihak manajemen, untuk melakukan pinjaman ke bank, atau untuk perhitungan pajak.

Keterkaitan dengan teori TAM (*Technological Acceptance Model*) ialah faktor kompetensi akuntansi merupakan bagian dari faktor eksternal yang dikaitkan dengan penggunaan aplikasi ATLAS. Dan hasil dari kuesioner adalah sangat setuju sehingga terbukti bahwa kompetensi akuntansi memengaruhi penggunaan aplikasi ATLAS dan termasuk ke dalam faktor eksternal persepsi kegunaan.

2. Pemahaman standar audit diperlukan dalam menggunakan ATLAS

Standar audit merupakan pedoman yang digunakan sebagai acuan bagi auditor dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya saat melakukan audit pada laporan keuangan suatu klien. Tujuan auditor ialah mendapat keyakinan memadai apakah laporan keuangan tersebut telah bebas dari salah saji yang bersifat material dan melaporkan hasil dari audit berdasarkan temuan selama proses pengauditan (IAPI, 2021). Sehingga standar audit wajib diketahui oleh setiap anggota dalam tim audit tersebut seperti auditor junior, auditor senior, dan pimpinan KAP.

Proses audit tersebut akan terdokumentasi di LAI (Laporan Auditor Independen) yang mencakup surat perikatan, surat pernyataan manajemen, laporan keuangan yang telah diaudit dan opini.

Keterkaitan dengan teori TAM (*Technological Acceptance Model*) ialah faktor pemahaman standar audit merupakan bagian dari faktor eksternal yang dikaitkan dengan penggunaan aplikasi ATLAS. Dan hasil dari kuesioner adalah sangat setuju sehingga terbukti bahwa pemahaman standar audit memengaruhi penggunaan aplikasi ATLAS dan termasuk ke dalam faktor eksternal persepsi kegunaan.

3. Independensi auditor diperlukan oleh auditor dalam menggunakan ATLAS

Independensi penting diterapkan dengan saling mengingatkan antara rekan kerja sesama auditor. Berdasarkan kuesioner hal tersebut “sering” dilakukan oleh responden. Selain itu, pertanyaan terkait kasus ketidak independen seorang auditor lebih banyak yang menjawab “tidak pernah”, namun ada juga yang menjawab “kadang” dan “jarang” dengan jumlah responden yang sama.

Untuk pertanyaan terkait penerapan independensi, sebanyak 15 responden menjawab “selalu”, artinya hampir Sebagian besar responden yakni auditor telah menerapkan independensi dalam tugas audit mereka. Dan pertanyaan terkait apakah mereka pernah merasa tidak independen, banyak responden yang menjawab “tidak pernah”, namun juga ada yang menjawab “kadang”, “jarang”, atau bahkan “sering” sehingga menunjukkan masih terdapatnya auditor yang merasa tidak independen, tetapi dengan jumlah yang sangat sedikit.

Keterkaitan dengan teori TAM (*Technological Acceptance Model*) ialah faktor independensi auditor merupakan bagian dari faktor eksternal yang dikaitkan dengan penggunaan

aplikasi ATLAS. Dan hasil dari kuesioner adalah “selalu” diterapkan sehingga terbukti bahwa independensi auditor memengaruhi penggunaan aplikasi ATLAS dan termasuk ke dalam faktor eksternal persepsi kegunaan.

4. Penggunaan Aplikasi ATLAS membutuhkan kompetensi akuntansi, pemahaman standar audit, dan independensi auditor

ATLAS dinilai dari sisi ketentuan dan fleksibilitas, sebagian besar responden menjawab, ATLAS cukup fleksibel dan membutuhkan adanya pemahaman terkait SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan SA (Standar Audit), dan paham tentang laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga bagian kuesioner sebelumnya yang dijadikan sebagai faktor eksternal yang bisa memengaruhi, berdasarkan kuisisioner ini dapat disimpulkan memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengoperasikan ATLAS.

Selain itu, pertanyaan terkait lebih mudah work paper audit manual berbasis excel atau ATLAS, sebagian besar responden menjawab “setuju” jika ATLAS lebih mudah dibandingkan work paper audit berbasis excel. Hal ini menunjukkan bahwa ATLAS memang di dalam aplikasi ATLAS sudah tersedia template sehingga dinilai lebih mudah dan simpel dibandingkan work paper audit yang harus dibuat secara manual terlebih dahulu.

Dari hasil keseluruhan tiga faktor tersebut maka keterkaitan dengan teori TAM (Technological Acceptance Model) ialah tiga faktor tersebut terbukti memengaruhi penggunaan aplikasi ATLAS dan termasuk ke dalam faktor eksternal persepsi kegunaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Auditor dihadapkan pada kondisi teknologi dan ekonomi yang semakin berkembang pesat. Maka, auditor dituntut untuk dapat meng-*upgrade* diri terhadap perkembangan tersebut. Maka pada tahun 2018, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dan Kementerian Keuangan meluncurkan *software* audit yang diberi nama ATLAS (*Audit Tool and Linked Archive System*). Di mana ATLAS menjadi suatu alat yang dapat membantu auditor dalam menjalankan seluruh proses audit karena isinya sudah disesuaikan dengan SA-SPAP dan siklus audit.

Sebagai seorang auditor yang bertugas melakukan tugas auditing (pemeriksaan) perlu untuk dikaji kembali apakah dapat menggunakan sistem ATLAS ini. Penelitian ini mencoba untuk menjawab hal tersebut. Dengan menggunakan teori *Technological Acceptance Model (TAM)* yang dikemukakan oleh Davis, yang menjelaskan bahwa penerimaan suatu sistem dapat dipengaruhi dari faktor eksternal, persepsi kegunaan dan kemudahan dalam penggunaan, sikap dan tujuan awal menggunakannya. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil tiga faktor yakni kompetensi akuntansi, pemahaman standar audit, dan independensi auditor. Ketiga faktor inilah yang nantinya menjadi variabel x yang akan dilihat pengaruhnya ke ATLAS sebagai variabel y.

Hal yang mendasari peneliti menggunakan tiga faktor tersebut ialah pengalaman pribadi peneliti selama magang (praktek kerja lapangan) dan artikel yang banyak membahas terkait tiga faktor tersebut. Berdasarkan dasar itulah, peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena menurut Sugiyono penelitian yang didasarkan pada hal yang bersifat alami dan bukan eksperimen dan berfokus untuk menemukan fakta di lapangan dapat dikategorikan sebagai penelitian secara

kualitatif yang bersifat naratif yang dinarasikan atau diceritakan melalui kebenaran yang dibandingkan dengan fakta yang terjadi saat ini yang didapat ketika peneliti melaksanakan magang.

Dengan teknik pengumpulan berupa kuesioner, didapatkan hasil bahwa tiga faktor tersebut yakni kompetensi akuntansi, pemahaman standar audit, dan independensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan ATLAS. Hal ini terlihat dari jawaban 29 responden yang dijadikan sampel menjawab setuju dengan tiga faktor tersebut dan mereka menilai bahwa tiga faktor tersebut memang dibutuhkan dan penting bagi mereka dalam mengoperasikan ATLAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Literature Review Audit Internal). *JURNAL ECONOMINA*, 2(6), 1247–1257. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594>
- Astuti, N. K. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.
- Chabibie, H., & Hakim, W. (2016). Pengaruh Penerimaan Teknologi dengan Kebergunaan Web: Studi Kasus Portal Rumah Belajar Kemendikbud. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 37–59.
- IAPI. (2021). AKUNTAN PUBLIK STANDAR AUDIT 200 (REVISI 2021). <http://www.iapi.or.id>
- Pramudyastuti, O. L. (2022). Persepsi Auditor Eksternal terhadap Digitalisasi Audit melalui Teknik Audit Berbantuan Komputer. *Jurnal Maneksi*, 11(No 2), 448–455.
- Rahayu, S., Azhari, I., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI.
- Sugiyono. (2009). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.
- Sunani, A., Widodo, U. P. W., & Wijaya, R. S. A. A. (2022). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Mata Kuliah Akuntansi di Perguruan Tinggi Indonesia. *Behavioral Accounting Journal*, 5(1), 76–95. <https://doi.org/10.33005/baj.v5i1.180>
- Widyowati, M. P. (2023). ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK INTERNAL PADA AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP PRAKTIK PENGURANGAN KUALITAS AUDIT.